E-ISSN: 3031-8521
P-ISSN: 3032-1867
Halaman 3305-3312
Volume 3 Nomor 4 Tahun 2026

Pengaruh Efektivitas Manajemen Persediaan Dan Tingkat Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan The Harvest Surakarta

Garudo Tegar Laksana Santosa[1], Fazira Rizqy Alfitri[2]

[1,2] Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta, Indonesia
E-mail: tegarls75@gmail.com[1], fazirarizqy22@gmail.com[2]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh efektivitas manajemen persediaan dan tingkat beban kerja terhadap kinerja karyawan The Harvest Surakarta. Latar belakang penelitian adalah praktik stock opname mingguan yang belum menuntaskan selisih stok sehingga menumpuk hingga stock opname bulanan dan meningkatkan beban kerja karyawan, serta ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu pada berbagai konteks perusahaan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausalitas. Data dikumpulkan melalui kuesioner daring berskala Likert kepada 40 karyawan yang ditetapkan dengan teknik sampling jenuh, kemudian dianalisis melalui uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas manajemen persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan dengan koefisien regresi 0,413. Tingkat beban kerja juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan dengan arah positif (koefisien regresi 0,469), sehingga berlawanan dengan hipotesis yang menyatakan pengaruh negatif. Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan dengan koefisien determinasi yang disesuaikan sebesar 0,732, artinya 73,2% variasi kinerja karyawan dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sedangkan 26,8% dipengaruhi faktor lain di luar model. Simpulan penelitian ini adalah bahwa perbaikan pengendalian persediaan, terutama penyelesaian selisih stok pada stock opname mingguan, perlu diimbangi dengan pengelolaan beban kerja yang wajar agar kinerja karyawan tetap terjaga dan meningkat.

Kata kunci: *manajemen persediaan, beban kerja, kinerja karyawan, stock opname*

Abstract

This study aims to analyze the effect of inventory management effectiveness and workload on employee performance at The Harvest Surakarta. The research is motivated by weekly stock opname practices that fail to resolve stock discrepancies, which then accumulate until the monthly stock opname and increase employees' workload, as well as by inconsistent findings in previous studies across various company contexts. The study employs a quantitative approach with a causal design. Data were collected through an online Likert-scale questionnaire administered to 40 employees selected by saturated sampling, then analyzed using validity tests, reliability tests, classical assumption tests, and multiple linear regression analysis. The results show that inventory management effectiveness has a positive and significant effect on employee performance, with a regression coefficient of 0.413. Workload also has a significant effect on employee performance, but in a positive direction (regression coefficient of 0.469), which contradicts the hypothesis of a negative effect. Simultaneously, both variables significantly affect employee performance, with an adjusted coefficient of determination of 0.732, meaning that 73.2% of the variation in employee performance is explained by the two variables, while 26.8% is influenced by other factors outside the model. The study concludes that improvements in inventory control, particularly resolving

stock discrepancies during weekly stock opname, need to be balanced with reasonable workload management so that employee performance is maintained and improved.

Keywords: *inventory management, workload, employee performance, stock opname*

LATAR BELAKANG

Manajemen persediaan menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberlangsungan aktivitas operasional perusahaan, terutama pada sektor industri makanan dan minuman. Pengelolaan persediaan yang baik memungkinkan perusahaan untuk menjaga ketersediaan bahan baku maupun produk, serta meminimalkan kemungkinan terjadinya kekurangan ataupun penumpukan stok. Dengan demikian, proses produksi dan kegiatan pelayanan dapat berlangsung tanpa hambatan. Pada dasarnya, manajemen persediaan tidak hanya berfokus pada penyediaan barang, tetapi juga melibatkan serangkaian proses, mulai dari perencanaan kebutuhan, pengadaan, penyimpanan, hingga pengawasan persediaan. Seluruh proses tersebut perlu dilakukan secara terarah agar operasional perusahaan dapat berjalan dengan optimal, efektif, dan efisien (Assauri, 2016).

Di samping manajemen persediaan, beban kerja yang diberikan kepada karyawan juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kinerja dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan. Beban kerja mencakup banyaknya tugas yang harus dikerjakan, ketersediaan waktu untuk menyelesaikan pekerjaan, serta sasaran yang perlu dicapai oleh setiap karyawan. Apabila beban pekerjaan yang diberikan melebihi atau tidak sebanding dengan kemampuan karyawan, kondisi tersebut dapat memicu tekanan dan menyebabkan pekerjaan tidak terselesaikan secara optimal. Sebaliknya, pemberian beban kerja yang proporsional dengan kapasitas dan tanggung jawab masing-masing karyawan dapat membantu meningkatkan efektivitas dalam menjalankan tugas serta mendukung pencapaian hasil kerja yang diharapkan. Adapun kinerja karyawan dapat dinilai berdasarkan beberapa aspek, yaitu kualitas hasil pekerjaan, jumlah pekerjaan yang diselesaikan, pelaksanaan tugas, serta tanggung jawab yang diemban oleh karyawan (Mangkunegara, 2017).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas hubungan antara manajemen persediaan dengan kinerja perusahaan maupun efektivitas kegiatan operasional. Rahmana & Nursyamsiah (2023) menyatakan bahwa penerapan praktik manajemen persediaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Yafi dkk. (2024), yang menunjukkan adanya pengaruh positif manajemen persediaan terhadap kinerja operasional. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan yang dilakukan secara tepat berpotensi meningkatkan efektivitas aktivitas operasional perusahaan. Meskipun demikian, hasil penelitian (Belachew, 2024) memperlihatkan temuan yang berbeda, yaitu teknik pengendalian persediaan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja. Adanya perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara manajemen persediaan dan kinerja masih memerlukan penelitian lebih lanjut, terutama dengan mempertimbangkan karakteristik serta kondisi perusahaan yang berbeda.

Temuan yang beragam juga terlihat dalam sejumlah penelitian yang membahas pengaruh beban kerja terhadap kinerja karyawan. Putranto & Wijaya (2024) menyatakan bahwa beban kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Hasil penelitian Annisa dkk. (2025) turut memperlihatkan bahwa beban kerja memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pegawai. Namun, hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Putri & Edalmen (2023), yang menyimpulkan bahwa beban kerja memiliki arah pengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap kinerja karyawan. Sementara itu, Putri & Endratno (2023) menemukan bahwa beban kerja menunjukkan pengaruh negatif yang juga tidak signifikan. Beragamnya hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa pengaruh beban kerja terhadap kinerja karyawan tidak selalu

menunjukkan pola yang sama, melainkan dapat dipengaruhi oleh karakteristik pekerjaan dan situasi organisasi tempat karyawan bekerja.

Kondisi tersebut dapat dikaitkan dengan aktivitas operasional The Harvest Surakarta yang beralamat di Jalan Slamet Riyadi, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Perusahaan yang bergerak di sektor bakery dan food service ini membutuhkan pengelolaan persediaan bahan baku maupun produk secara optimal guna menunjang kelancaran kegiatan operasionalnya. Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan peneliti pada tahun 2026, diketahui bahwa perusahaan telah menerapkan kegiatan stock opname secara berkala dengan frekuensi satu kali dalam seminggu. Meskipun demikian, kegiatan pemeriksaan tersebut belum sepenuhnya mampu mengatasi ketidaksesuaian antara jumlah persediaan secara fisik dengan data yang tercatat. Perbedaan jumlah stok yang belum terselesaikan dalam pemeriksaan mingguan tersebut berpotensi terus bertambah dan pada akhirnya memerlukan penanganan lebih lanjut melalui pemeriksaan persediaan secara menyeluruh pada saat stock opname bulanan.

Situasi tersebut mengakibatkan karyawan harus melakukan pemeriksaan ulang, mencocokkan data, serta menangani ketidaksesuaian jumlah persediaan dalam skala yang lebih besar ketika stock opname bulanan dilaksanakan. Proses penyelesaian tersebut dapat menimbulkan tambahan tanggung jawab di luar aktivitas pekerjaan sehari-hari sehingga berpotensi meningkatkan beban kerja karyawan. Oleh karena itu, pengelolaan persediaan dan beban kerja merupakan dua hal penting yang perlu mendapat perhatian, mengingat keduanya memiliki keterkaitan dengan kelancaran penyelesaian tugas serta pencapaian kinerja karyawan.

Dengan mempertimbangkan fenomena yang terjadi serta adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis sejauh mana efektivitas manajemen persediaan dan beban kerja memengaruhi kinerja karyawan The Harvest Surakarta, baik secara individual maupun bersama-sama. Melalui penelitian ini, diharapkan diperoleh bukti empiris terkait keterkaitan kedua faktor operasional tersebut terhadap kinerja karyawan. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengoptimalkan pengelolaan persediaan serta menyesuaikan pembagian beban kerja karyawan.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif melalui penelitian survei dengan rancangan kausalitas. Penggunaan pendekatan tersebut bertujuan untuk mengetahui dan mengukur pengaruh efektivitas manajemen persediaan serta tingkat beban kerja terhadap kinerja karyawan The Harvest Surakarta. Adapun sumber data dalam penelitian ini berupa data primer yang dikumpulkan langsung dari para responden dengan memanfaatkan kuesioner berbasis daring melalui platform Google Form.

Subjek yang menjadi populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh tenaga kerja The Harvest Surakarta yang menjalankan aktivitas operasional perusahaan, terdiri atas karyawan pada bagian produksi, pergudangan, dan pelayanan, dengan total sebanyak 40 orang. Penentuan sampel dilakukan melalui metode sampling jenuh, yakni teknik pengambilan sampel yang melibatkan seluruh individu dalam populasi sebagai responden penelitian. Oleh karena itu, keseluruhan sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 40 karyawan. Proses pengumpulan data pada penelitian ini dilaksanakan melalui penyebaran kuesioner kepada responden pada Oktober 2026. Instrumen penelitian tersebut menggunakan skala Likert dengan lima tingkatan penilaian untuk mengukur respons responden terhadap setiap pernyataan yang diberikan. (Skor 1) merepresentasikan jawaban "Sangat Tidak Setuju", sedangkan (skor 5) menunjukkan jawaban "Sangat Setuju". Adapun variabel yang dianalisis terdiri atas dua variabel independen, yakni efektivitas manajemen persediaan (X1) dan tingkat beban kerja (X2),

serta variabel dependen, yaitu kinerja karyawan (Y). Indikator efektivitas manajemen persediaan mengacu pada teori Assauri (2016), yang meliputi perencanaan, pengadaan, penyimpanan, dan pengendalian persediaan. Sementara itu, pengukuran beban kerja berlandaskan teori Koesomowidjojo (2017), yang mencakup kondisi pekerjaan, penggunaan waktu kerja, serta target yang perlu dicapai. Adapun variabel kinerja karyawan diukur berdasarkan konsep Mangkunegara (2017), dengan aspek penilaian berupa kualitas pekerjaan, kuantitas kerja, pelaksanaan tugas, dan tanggung jawab.

Seluruh data yang diperoleh dari responden kemudian dianalisis dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics. Tahapan analisis diawali dengan pengujian kualitas instrumen penelitian melalui uji validitas dan reliabilitas. Selanjutnya, dilakukan pengujian asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Untuk menguji hipotesis penelitian, digunakan metode regresi linear berganda. Pengujian tersebut mencakup uji t guna mengetahui pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, uji F untuk mengidentifikasi pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama, serta pengujian koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan perubahan atau variasi pada kinerja karyawan.

Model persamaan regresi linear berganda yang diterapkan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan: Y menunjukkan variabel kinerja karyawan, α adalah nilai konstanta, β_1 dan β_2 merupakan parameter koefisien regresi, X_1 menggambarkan manajemen persediaan, X_2 menunjukkan beban kerja, sedangkan ε merepresentasikan unsur kesalahan (error term) dalam model regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebanyak 40 karyawan The Harvest Surakarta berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian ini. Seluruh karyawan tersebut dijadikan sampel penelitian berdasarkan penerapan teknik sampling jenuh, sehingga setiap anggota populasi dilibatkan dalam proses pengumpulan data. Hasil penyebaran kuesioner selanjutnya dianalisis dengan bantuan IBM SPSS Statistics untuk mengidentifikasi pengaruh efektivitas manajemen persediaan dan tingkat beban kerja terhadap kinerja karyawan.

Berdasarkan hasil pengujian instrumen penelitian, diketahui bahwa seluruh pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel efektivitas manajemen persediaan, beban kerja, dan kinerja karyawan telah memenuhi kriteria validitas. Hal tersebut dibuktikan melalui nilai r hitung pada setiap item pernyataan yang lebih tinggi dibandingkan nilai r tabel sebesar 0,361. Selain itu, hasil pengujian reliabilitas memperlihatkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,70, sehingga dapat dikategorikan reliabel. Berdasarkan hasil tersebut, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dinilai telah memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas serta dapat dilanjutkan untuk tahap analisis berikutnya.

Pengujian asumsi klasik dilakukan sebelum analisis regresi linear berganda untuk memastikan kelayakan model regresi. Pengujian tersebut meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Hasil pengujian asumsi klasik dalam naskah penelitian menunjukkan bahwa model dapat dilanjutkan ke tahap pengujian hipotesis.

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 12{,}343 + 0{,}413\ X_1 + 0{,}469\ X_2 + \varepsilon$$

Hasil persamaan regresi memperlihatkan bahwa efektivitas manajemen persediaan serta tingkat beban kerja mempunyai arah hubungan positif dengan kinerja karyawan. Dengan demikian, peningkatan pada kedua variabel tersebut diikuti oleh kecenderungan meningkatnya kinerja karyawan sesuai dengan model penelitian yang digunakan.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Beta	t hitung	Sig.
Konstanta	12,343	–	6,222	0,000
Manajemen Persediaan (X1)	0,413	0,444	2,065	0,046
Beban Kerja (X2)	0,469	0,437	2,036	0,049

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS, 2026.

Pada Tabel 1, variabel efektivitas manajemen persediaan memiliki koefisien regresi sebesar 0,413 dengan nilai signifikansi 0,046. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa efektivitas manajemen persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Variabel tingkat beban kerja memiliki koefisien regresi sebesar 0,469 dengan nilai signifikansi 0,049. Hasil tersebut juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan.

Tabel 2. Hasil Uji F dan Koefisien Determinasi

Pengujian	Nilai	Signifikansi
F hitung	54,298	0,000
R	0,864	–
R Square	0,746	–
Adjusted R Square	0,732	–

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS, 2026.

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai F hitung sebesar 54,298 dengan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga efektivitas manajemen persediaan dan tingkat beban kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,732 menunjukkan bahwa kedua variabel independen mampu menjelaskan 73,2% variasi kinerja karyawan, sedangkan 26,8% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Pengaruh Efektivitas Manajemen Persediaan terhadap Kinerja Karyawan

Hasil analisis penelitian memperlihatkan bahwa efektivitas manajemen persediaan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan pada The Harvest Surakarta. Temuan ini didukung oleh hasil pengujian statistik yang menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,413, nilai t hitung sebesar 2,065, serta tingkat signifikansi sebesar 0,046. Nilai signifikansi yang berada di bawah batas 0,05 mengindikasikan bahwa efektivitas manajemen persediaan secara statistik terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Dengan demikian, semakin baik penerapan manajemen persediaan, maka semakin tinggi pula kinerja karyawan yang dihasilkan berdasarkan hasil penelitian tersebut.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa penerapan perencanaan, proses pengadaan, penyimpanan, serta pengawasan persediaan yang optimal mampu memberikan kontribusi positif dalam menunjang aktivitas kerja karyawan. Efektivitas pengelolaan persediaan berperan dalam menjaga ketersediaan barang, meminimalkan kesalahan maupun ketidaksesuaian dalam pencatatan, dan memastikan kegiatan operasional dapat berlangsung secara lancar. Kondisi tersebut memungkinkan karyawan untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan lebih efektif dan terstruktur, sehingga dapat mengurangi beban pekerjaan tambahan yang timbul akibat kendala dalam pengelolaan persediaan.

Hasil penelitian ini mendukung temuan Rahmana & Nursyamsiah (2023) yang menyatakan bahwa penerapan praktik manajemen persediaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Yafi dkk. (2024) turut membuktikan adanya hubungan positif antara manajemen persediaan dan kinerja operasional. Di sisi lain, temuan ini tidak sejalan dengan penelitian Belachew (2024), yang menunjukkan bahwa teknik pengendalian persediaan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja. Adanya perbedaan

hasil tersebut mengindikasikan bahwa efektivitas penerapan manajemen persediaan tidak selalu menghasilkan dampak yang sama, melainkan dapat dipengaruhi oleh situasi, kebutuhan, serta karakteristik masing-masing organisasi.

Pada The Harvest Surakarta, temuan penelitian ini menegaskan bahwa penanganan perbedaan jumlah persediaan perlu dilakukan secara rutin dan berkesinambungan. Kegiatan stock opname yang dilaksanakan setiap minggu sebaiknya disertai dengan evaluasi dan penyelesaian atas setiap perbedaan antara jumlah barang secara fisik dengan data yang tercatat. Langkah tersebut diperlukan agar ketidaksesuaian stok dapat segera diatasi dan tidak menumpuk hingga pelaksanaan pemeriksaan pada akhir bulan. Dengan demikian, optimalisasi pengelolaan persediaan dapat dijadikan sebagai salah satu langkah strategis perusahaan untuk menunjang peningkatan kinerja karyawan.

Pengaruh Tingkat Beban Kerja terhadap Kinerja Karyawan

Berdasarkan hasil pengujian, tingkat beban kerja terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan pada The Harvest Surakarta. Kesimpulan tersebut didasarkan pada perolehan koefisien regresi sebesar 0,469, nilai t hitung sebesar 2,036, serta tingkat signifikansi sebesar 0,049. Karena nilai signifikansi berada di bawah 0,05, dapat dinyatakan bahwa beban kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan. Meskipun demikian, hubungan yang terbentuk menunjukkan arah positif, sehingga hasil pengujian ini belum sesuai dengan hipotesis yang diajukan sebelumnya, yaitu bahwa peningkatan beban kerja diperkirakan memberikan pengaruh negatif terhadap kinerja karyawan.

Temuan ini memperlihatkan bahwa dalam karakteristik responden yang diteliti, bertambahnya beban kerja cenderung diikuti oleh peningkatan kinerja karyawan. Kondisi tersebut mengisyaratkan bahwa tuntutan pekerjaan yang diberikan masih mampu menjadi dorongan bagi karyawan untuk menyelesaikan tugas serta memenuhi sasaran kerja yang telah ditetapkan. Kendati demikian, hasil ini tidak berarti bahwa pemberian beban kerja dalam jumlah yang semakin besar akan selalu berdampak positif bagi karyawan. Pembagian beban kerja tetap harus mempertimbangkan kapasitas individu, alokasi waktu kerja, serta lingkup tanggung jawab setiap karyawan. Hal ini penting untuk mencegah timbulnya kelelahan kerja yang berpotensi menghambat produktivitas dan menurunkan mutu hasil pekerjaan.

Hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan penelitian Putranto & Wijaya (2024), yang membuktikan bahwa beban kerja memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa tuntutan pekerjaan yang diberikan secara proporsional dan dikelola secara tepat berpotensi mendorong peningkatan kinerja. Meskipun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan dengan studi Putri & Edalmen (2023), yang memperoleh hasil bahwa beban kerja berpengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap kinerja karyawan. Perbedaan serupa juga ditemukan pada penelitian Putri & Endratno (2023), yang menyimpulkan bahwa beban kerja memiliki arah pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja karyawan.

Dalam operasional The Harvest Surakarta, karyawan memiliki tanggung jawab untuk menjalankan aktivitas kerja sehari-hari, termasuk melaksanakan kegiatan stock opname. Apabila perbedaan jumlah persediaan tidak segera ditindaklanjuti dan dibiarkan hingga waktu pemeriksaan bulanan, kondisi tersebut dapat menyebabkan bertambahnya tugas yang harus diselesaikan. Untuk mengantisipasi hal tersebut, perusahaan perlu mengoptimalkan pengaturan pembagian pekerjaan, pemanfaatan jam kerja, serta pemberian target yang realistis sesuai dengan kapasitas karyawan. Dengan pengaturan beban kerja yang tepat, seluruh tuntutan pekerjaan diharapkan dapat diselesaikan secara efektif sehingga pencapaian kinerja tetap terjaga tanpa menimbulkan tekanan kerja yang berlebihan bagi karyawan.

Pengaruh Efektivitas Manajemen Persediaan dan Tingkat Beban Kerja terhadap Kinerja Karyawan

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan, efektivitas manajemen persediaan dan tingkat beban kerja terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan pada The Harvest Surakarta. Hal ini tercermin dari nilai F hitung sebesar 54,298 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Mengingat nilai signifikansi tersebut lebih rendah dibandingkan taraf kesalahan 0,05, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas secara bersamaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan kinerja karyawan.

Hasil pengujian koefisien determinasi memperlihatkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,732. Angka tersebut mengindikasikan bahwa efektivitas manajemen persediaan dan tingkat beban kerja secara bersama-sama dapat menerangkan variasi kinerja karyawan sebesar 73,2%. Adapun 26,8% sisanya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak tercakup dalam model penelitian ini. Selain itu, perolehan koefisien korelasi sebesar 0,864 menggambarkan bahwa hubungan antara efektivitas manajemen persediaan dan tingkat beban kerja secara simultan dengan kinerja karyawan berada pada kategori sangat kuat.

Hasil pengujian koefisien determinasi memperlihatkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,732. Angka tersebut mengindikasikan bahwa efektivitas manajemen persediaan dan tingkat beban kerja secara bersama-sama dapat menerangkan variasi kinerja karyawan sebesar 73,2%. Adapun 26,8% sisanya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak tercakup dalam model penelitian ini. Selain itu, perolehan koefisien korelasi sebesar 0,864 menggambarkan bahwa hubungan antara efektivitas manajemen persediaan dan tingkat beban kerja secara simultan dengan kinerja karyawan berada pada kategori sangat kuat.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pengelolaan persediaan memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan The Harvest Surakarta. Selain itu, beban kerja juga terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan, walaupun hasil tersebut menunjukkan arah hubungan yang tidak sesuai dengan dugaan dalam hipotesis awal. Pengujian secara bersama-sama turut membuktikan bahwa kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan, dengan kontribusi penjelasan terhadap variasi kinerja sebesar 73,2%. Sehubungan dengan hasil tersebut, perusahaan perlu mengoptimalkan tindak lanjut atas ketidaksesuaian jumlah stok dalam pelaksanaan stock opname mingguan. Di samping itu, pengaturan distribusi pekerjaan dan penetapan target kerja perlu disesuaikan dengan kapasitas karyawan agar produktivitas dan kualitas kinerja dapat dipertahankan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Annisa, R. D., Purnamasari, W., & Ekasari, R. (2025). Pengaruh Beban Kerja dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan melalui Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening di Dinas Koperasi & UKM Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Keuangan, 6*(4), 1–16. https://doi.org/10.53697/emak.v6i4.2941

Assauri, S. (2016). *Manajemen operasi produksi pencapaian sasaran organisasi berkesinambungan*. Rajawali Pers. https://elibrary.bsi.ac.id/readbook/211786/manajemen-operasi-produksi-pencapaian-sasaran-organisasi-berkesinambungan

Belachew, S. (2024). The Effect of Inventory Management Practice on Organizational Performance: The Case of Inventory Management Department of Commercial Bank of Ethiopia. *Jurnal Management, 1*(1), 1–86.

Koesomowidjojo, S. R. M. (2017). *Panduan Praktis Menyusun Analisa Beban Kerja*. Raih Asa Sukses.

Mangkunegara, A. A. A. P. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Rosda.

Putranto, C. Z., & Wijaya, E. (2024). Pengaruh Beban Kerja, Stres Kerja, Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan Bagian Sales PT. X. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan (JEMP), 10*, 39–56.

Putri, L. D., & Endratno, H. (2023). Pengaruh Beban Kerja, Kompensasi dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Bank Jawa Tengah Cabang Purwokerto. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 5*(4), 375–386.

Putri, M. P., & Edalmen. (2023). Pengaruh Motivasi, Beban Kerja dan Jam Kerja terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan, 5*(3), 687–696.

Rahmana, M. F., & Nursyamsiah, S. (2023). Pengaruh Praktik Manajemen Persediaan terhadap Kinerja Perusahaan yang Dimediasi oleh Pengetahuan Manajemen Persediaan: Studi Empiris pada Toko Ritel di D.I. Yogyakarta. *Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen, 2*(5), 194–206.

Yafi, H. R., Istiqaroh, C. R., Indartini, M., & Agnyana, H. (2024). Penerapan Manajemen Persediaan Dan Total Quality Management Terhadap Kinerja Operasional. *Jurnal Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi, 13*(2), 401–410.